



Prefiks {meN-} dalam Kumpulan Cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* Karya Elly Delfia: Tinjauan Morfologi

Yori Leo Saputra¹, Noviatr², Leni Syafyahya³

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

Email: yorileosaputra03@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the categories of basic words that can join the prefix {meN-} in the collection of short stories Kupu-Kupu Banda Mua by Elly Delfia and the function of the prefix {meN-} after joining these basic words and to describe the grammatical meaning of the prefix {meN-} after joining the prefix. basic words contained in the collection of short stories Kupu-Kupu Banda. This study uses the methods and techniques proposed by Sudaryanto (2015). At the stage of providing data, the listening method was used, with the basic technique being the tapping technique, and the follow-up technique being the Listening Free Libat Cakap technique and the note-taking technique. At the stage of data analysis used the agih method. The basic technique used is Direct Element Divide (BUL), and the advanced technique is the substitution technique and the extension technique. At the stage of presenting the results of data analysis, formal and informal methods were used. The conclusions of this study are: The categories of basic words that can join the prefix {meN-} in the collection of short stories Kupu-Kupu Banda Mua are verbs, adjectives, nouns, and nouns. In addition, English basic words were found in the category of verbs and adjectives. Then, the Minangkabau language basic words were also found in the verb category. There are two functions of the prefix {meN-}, namely changing word categories (derivative affixes) and not changing word categories (derivational affixes). The grammatical meaning of the prefix {meN-} found in the collection of short stories Kupu-Kupu Banda Mua, namely: the meaning of 'an action that is active and transitive', the meaning of 'to be or process', the meaning of 'applies', the meaning of 'going to a place', the meaning of 'to make', the meaning of 'to pronounce', the meaning of 'to issue (sound)', the meaning of 'to commemorate', the meaning of 'to give', the meaning of 'to be in/live in'. In addition, contextual meanings were found, namely: the meaning of 'radiating/shining', the meaning of 'increasing', and the meaning of 'closing'.

Keywords: *prefix {meN-}, function, category and grammatical meaning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori kata dasar yang dapat bergabung dengan prefiks {meN-} dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* dan fungsi prefiks {meN-} setelah bergabung dengan kata dasar tersebut serta mendeskripsikan makna gramatikal prefiks {meN-} setelah bergabung dengan kata dasar yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*



karya Elly Delfia. Penelitian ini menggunakan metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015). Pada tahap penyediaan data digunakan metode simak, dengan teknik dasarnya adalah teknik sadap, dan teknik lanjutannya adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap dan teknik catat. Pada tahap analisis data digunakan metode agih. Teknik dasar yang digunakan adalah Bagi Unsur Langsung (BUL), dan teknik lanjutannya adalah teknik ganti dan teknik peluas. Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal. Simpulan dari penelitian ini adalah: Kategori kata dasar yang dapat bergabung dengan prefiks {*meN-*} dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* adalah kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata bilangan. Selain itu, ditemukan kata dasar berbahasa Inggris yang berkategori kata kerja dan kata sifat. Kemudian, juga ditemukan kata dasar berbahasa Minangkabau yang berkategori kata kerja. Ada dua Fungsi prefiks {*meN-*}, yaitu mengubah kategori kata (afiks derivasional) dan tidak mengubah kategori kata (afiks derivasional). Makna gramatikal prefiks {*meN-*} yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*, yaitu: makna 'suatu perbuatan yang aktif lagi transitif', makna 'menjadi atau proses', makna 'berlaku', makna 'menuju ke tempat', makna 'membuat', makna 'mengucapkan', makna 'mengeluarkan (suara)', makna 'memperingati', makna 'memberi', makna 'ada di/tinggal di'. Selain itu, ditemukan makna kontekstual, yaitu: makna 'terpancar/bersinar', makna 'bertambah', dan makna 'menutup'.

Kata Kunci: *prefiks {meN-}, fungsi, kategori dan makna gramatikal.*

Pendahuluan

Dalam bahasa Indonesia, proses morfologis dapat dilakukan antara lain melalui derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi, komposisi, dan derivasi balik. Namun, di antara proses morfologis tersebut, afiksasi merupakan salah satu proses pembentuk kata yang paling sering dan umum ditemukan dalam bahasa Indonesia, baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Menurut Putrayasa (2012:107), afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Afiks ialah morfem yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak memiliki arti. Pada dasarnya, afiks memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain seperti di muka kata dasar, di dalam kata dasar, di belakang kata dasar, atau di muka dan di belakang kata dasar.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah afiks, khususnya awalan {*meN-*}. Adapun sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Muakarya* Elly Delfia. Kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* merupakan cerpen tunggal kedua yang ditulis oleh Elly Delfia. Cerpen ini diterbitkan di Kabarita pada tahun 2017. Cerpen sebagai wujud karya manusia tidak hanya diteliti menggunakan teori-teori



Jurnal Puitika Volume 18 No. 2, September 2022

sastra, tetapi juga dapat diteliti dari berbagai aspek kebahasaan. Salah satunya ialah melalui kajian morfologi, khususnya penggunaan prefiks. Menurut Ramlan (2012:58), prefiks adalah afiks yang melekat di lajur paling depan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016), prefiks disebut sebagai imbuhan yang berupa awalan. Pendapat lain, seperti Kridalaksana (2009:28 dan Alwi 2000:31) yang menyatakan prefiks adalah afiks yang diletakkan dimuka dasar.

Prefiks sebagai morfem terikat dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa bentuk, seperti: *meN-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *ter-*, *peN-*, dan *se-*. Namun, pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada penggunaan prefiks {*meN-*} yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* karya Elly Delfia. Berdasarkan hasil pengamatan sementara, kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* karya Elly Delfia cenderung menggunakan prefix {*meN-*}, bahkan dalam cerpennya sering ditemukan penggunaan prefiks {*meN-*}. Prefiks {*meN-*} yang digunakan dalam kumpulan cerpen ini beberapa di antaranya ada yang bergabung dengan kata dasar berbahasa Inggris, seperti kata *meng-confirm*, dan bahasa daerah, salah satunya bahasa Minangkabau, seperti kata *mereguk*. Selain itu, kata-kata berprefiks {*meN-*} cenderung pula disertai penggunaan klitik. Klitik yang digunakan dalam kumpulan cerpen ini lebih beragam bila dibandingkan dengan kumpulan cerpen lainnya yang didominasi oleh klitiknya. Contoh: *-nya* pada kata *menunggunya*, *-ku* pada kata *membuatku*, *menghiburku*, dan *-mu* pada kata *menimpamu*. Kemudian, prefiks {*meN-*} yang bergabung dengan beberapa kata dasar, ada yang berfungsi mengubah kategori dan makna kata.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan prefiks {*meN-*} yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* karya Elly Delfia. Berikut ini beberapa contoh penggunaan prefiks {*meN-*} yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* karya Elly Delfia, yaitu sebagai berikut.

- 1) “...Pada Kamis malam yang tak kau ingat persis, ia **meng-confirm**. Jadilah kau dan ia teman di dunia maya. Tapi kau tahu pasti, ia berfikir kalau kau hanyalah salah satu di antara sekian penggemar yang selalu membuatnya sibuk (Delfia, 2017:12).”



Data (1) di atas, merupakan contoh prefiks {*meN-*} bergabung dengan kata dasar bahasa Inggris, yaitu *confirm*. Kata ini berkategori kata kerja. Setelah prefiks {*meN-*} digabungkan dengan kata dasar *confirm*, menjadi *meng-confirm*. Kategori katanya tidak berubah (tetap kata kerja). Dalam *Oxford Dictionary* (2010), kata *confirm* bermakna 'menetapkan kebenaran atau kebenaran'. Setelah diberi prefiks {*meN-*} memiliki makna 'melakukan kebenaran'.

- 1) "...Kelahiranku mereka sambut gembira. Sebagai anak perempuan, aku diharapkan menjadi penerus keturunan keluarga, tapi mereka juga sedih karena aku anak perempuan. Mengapa kalau anak perempuan? Pertanyaan yang **mereguk** cemas dan menyentak hati (Delfia, 2017:19)."

Data (2) di atas, memperlihatkan contoh prefiks {*meN-*} bergabung dengan kata dasar bahasa Minangkabau, yaitu kata *reguk* yang juga berkategori kata kerja. Setelah prefiks {*meN-*} digabungkan dengan kata dasar *reguk*, menjadi *mereguk*. Kategori katanya tidak berubah (tetap kata kerja). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016), kata *reguk* bermakna 'memasukan (air dan sebagainya) ke dalam mulut lalu menelannya; teguk'. Setelah diberi prefiks {*meN-*} memiliki makna 'melakukan pekerjaan'.

- 1) "...Foto-foto tersebut dimuat di koran yang terbit di Padang. Keindahan benda ini **membuatku** sedikit terhibur atas hidup yang pelik (Delfia, 2017:17)."

Data (3) di atas, mendeskripsikan contoh prefiks {*meN-*} bergabung dengan kata dasar bahasa Indonesia, yaitu kata *buat* yang berkategori kata kerja. Dalam pembentukan tersebut terdapat klitik /-ku/. Berdasarkan proses bergabungnya, prefiks {*meN-*} bergabung dengan kata dasar *buat*, menjadi *membuat*. Lalu, mendapat klitik /-ku/, menjadi *membuatku*. Kategori katanya tidak berubah (tetap kata kerja). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016), kata *buat* bermakna 'bikin'. Setelah diberi prefiks {*meN-*} memiliki makna 'melakukan pekerjaan'.

- 1) "...Dengan alasan untuk mengembangkan karier, Tante Ani mengajak Eliz ke luar negeri. Sejak itu, duniamu makin **mengecil**. Kau dan Eliz tak lagi bertegur sapa (Delfia, 2017:14)."



Jurnal Puitika Volume 18 No. 2, September 2022

Data (4) di atas, menunjukkan contoh prefiks {*meN-*} bergabung dengan kata dasar bahasa Indonesia, yaitu kata *kecil* yang berkategori kata sifat. Setelah prefiks {*meN-*} digabungkan dengan kata dasar *kecil*, menjadi *mengecil*. Kategori katanya berubah menjadi kata kerja. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016), kata *kecil* bermakna ‘tidak besar’. Setelah diberi prefiks {*meN-*} memiliki makna ‘menjadi kecil’.

- 1) “...Ia tak bisa bayangkan, jika hidupnya sepi seperti Kidar yang masih **membujang** di usia tua. Setiap hari hari meringkuk di surau sepi bertemanbantal dan selamat kumal (Delfia, 2017:7)...”

Data (5) di atas, merupakan contoh prefiks {*meN-*} bergabung dengan kata dasar bahasa Indonesia, yaitu kata *bujang* yang berkategori kata benda. Setelah prefiks {*meN-*} digabungkan dengan kata dasar *bujang*, menjadi *membujang*. Kategori katanya berubah menjadi kata kerja. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016), kata *bujang* bermakna ‘laki yang belum menikah (kawin)’. Setelah diberi prefiks {*meN-*} memiliki makna ‘berlaku seperti bujang’.

- 2) “...Beberapa bulan setelah peristiwa romantis di pantai Padang berombak besar itu, Reni dan Samsu **menyatu** dalam pernikahan sederhana dan ijab kabul yang dituntun seorang penghulu serta dua orang aksi (Delfia, 2017: 25)...”

Data (6) di atas, mendeskripsikan contoh prefiks {*meN-*} bergabung dengan kata dasar bahasa Indonesia, yaitu kata *satu* yang berkategori kata bilangan. Setelah prefix {*meN-*} digabungkan dengan kata dasar *satu*, menjadi *menyatu*. Kategori katanya berubah menjadi kata kerja. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016), kata *satu* bermakna ‘bilangan yang dilambangkan dengan angka angka satu; bilangan pertama sebelum ke-2; bilangan asli terkecil sesudah 0’. Setelah diberi prefiks {*meN-*} memiliki makna ‘menjadi satu’.

Berdasarkan contoh data (1 hingga 6) di atas, terlihat bahwa prefiks {*meN-*} dapat bergabung dengan beberapa kategori kata. Pada contoh data (1), (2), dan (3), prefiks {*meN-*} tidak berfungsi mengubah kategori kata, sedangkan pada contoh data (4), (5), dan



Jurnal Puitika Volume 18 No. 2, September 2022

(6), fungsi prefiks {*meN-*} berfungsi mengubah kategori kata. Dengan demikian, prefiks {*meN-*} yang dapat mengubah kategori kata tergolong ke dalam afiks derivasional. Sementara prefiks {*meN-*} yang tidak dapat mengubah kategori kata tergolong ke dalam afiks infleksional.

Selain mengubah kategori kata, penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar juga berfungsi mengubah makna kata yang diimbuhkannya. Makna yang dimaksud ialah makna leksikal menjadi makna gramatikal. Contohnya: kata *mengecil*, terdiri dari dasar *kecil* yang bermakna 'tidak besar'. Setelah diberi prefiks {*meN-*} menjadi *mengecil* makna kata berubah 'menjadi kecil'.

Berdasarkan penjelasan di atas, kelihatannya prefiks {*meN-*} yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* karya Elly Delfia dapat bergabung dengan kategori kata yang berbeda. Penggabungan prefiks {*meN-*} dengan beberapa kategori kata tersebut ada yang berfungsi mengubah kategori kata, ada yang tidak, serta cenderung diikuti dengan penggunaan klitik yang beragam. Selain itu, juga memicu makna gramatikal yang beragam. Oleh karena itu, penelitian mengenai prefiks {*meN-*} dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* karya Elly Delfia menarik untuk diteliti. Maka berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan diteliti, yaitu: 1) Kata dasar berkategori apa saja yang dapat bergabung dengan prefiks {*meN-*} dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* karya Elly Delfia dan apa fungsi prefiks {*meN-*} setelah bergabung dengan prefiks {*meN-*} setelah bergabung dengan kata dasar tersebut? 2) Apa saja makna gramatikal prefiks {*meN-*} setelah bergabung dengan kata dasar yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*?

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu linguistik, khususnya bidang morfologi mengenai proses pembentukan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan



Jurnal Puitika Volume 18 No. 2, September 2022

pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama mengenai prefiks. Secara praktis, penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan keahlian penulis tentang linguistik, terutama dalam bidang morfologi, khususnya afiksasi. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat kepada pembaca dalam memahami pembentukan afiksasi, khususnya prefiks {*meN-*}. Di samping itu, penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran bahasa Indonesia mengenai afiksasi. Selain itu, penelitian ini juga menambah kemampuan Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas untuk menampilkan dokumentasi perpustakaan tentang linguistik.

Tinjauan Putaka/Teori

a. Morfologi

Morfologi berasal dari dua kata, yaitu *morf* dan *logi*. Morf berarti bentuk, sedangkan logi adalah ilmu. Dengan demikian, morfologi adalah bagian bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2012:51).

b. Proses Morfologis

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 2012:51). Pembubuhan afiks adalah bagian dari proses morfologis. Ramlan (2012:56) menyebutkan pembubuhan afiks adalah pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata. Misalnya, pembubuhan afiks {*meN-*} pada *baca* menjadi *membaca*; pembubuhan afiks {*ber-*} pada *payung* menjadi *berpayung*.

c. Afiks

Afiks adalah satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada



Jurnal Puitika Volume 18 No. 2, September 2022

satuan- satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru (Ramlan, 2012:55).

Ramlan (2012:60), jenis afiks diedakan atas tiga, yaitu:

- 1) Prefiks adalah afiks yang terletak di lajur paling depan karena afiks ini selalumelekat di depan bentuk dasar (Ramlan, 2012:60). Contoh: *meN-*, *ber-*, *di-*, *ter-*, *peN-*, *pe-*, *se-*, *per-*, *pra-*, *maha-*, *para-*.
- 2) Infiks adalah afiks yang terletak di lajur tengah karena afiks ini selalu melekat di tengah bentuk dasar (Ramlan, 2012:60). Contoh: *-el-*, *-er-*, *-em-*.
- 3) Sufiks adalah afiks yang terletak di lajur belakang karena afiks ini selalu melekat di belakang bentuk dasar (Ramlan, 2012:60). Contoh: *-kan*, *-an*, *-i*, dan lain sebagainya.

d. Klitik

Klitik adalah bentuk terikat yang secara fonologis tidak mempunyai tekanan sendiri dan yang tidak dapat dianggap morfem terikat karena dapat mengisi gatra pada tingkat frasa atau klausa, tetapi tidak mempunyai ciri-ciri kata karena tidak berlaku sebagai bentukbebas (Kridalaksana, 2011:126). Kridalaksana membagi klitik atas dua bentuk, yaitu enklitik dan proklitik. Enklitik adalah klitik yang terikat dengan unsur yang mendahuluinya, misalnya *-nya* dalam *bukunya*, *-mu* dalam *menerimamu*, dan *-lah* dalam *pergilah*; klitik yang secara fonologi dikaitkan dengan kata berikutnya disebut proklitik, misalnya *ke* dalam *ke masjid*.

e. Kata Dasar

Chaer dalam Fauzia dan Agus Nero Syofian (2008) mengatakan bahwa kata dasar merupakan sebuah satuan bebas yang dapat berdiri sendiri dan terjadi morfem tunggal. Kata dasar juga merupakan sebuah kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat membentuk sebuah makna yang utuh. Dengan demikian, kata dasar merupakan kata yang belum mengalami afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan, misalnya *sapu*, *tulis*, *baca*, dan *sakit*.

f. Kelas Kata

Dalam buku “Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia”, Kridalaksana (2011) menyebutkan bahwa kelas kata adalah golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam



Jurnal Puitika Volume 18 No. 2, September 2022

prilaku formalnya. Menurutnya, ada tiga belas kelas kata dalam bahasa Indonesia, yaitu: verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, interogatif, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi.

g. Fungsi Derivasional dan Fungsi Infleksional

Proses morfemis yang mengubah kata sebagai unsur leksikal tertentu menjadi unsur leksikal yang lain disebut fungsi derivasional (Vehaar, 2010). Contohnya: kata *meminang* yang terbentuk dari penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar *pinang*, menjadi *meminang*. Penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar di atas, menyebabkan perubahan kategori kata dan perubahan makna; sedangkan proses morfemis yang diterapkan pada kata sebagai unsur leksikal yang sama disebut fungsi infleksional (Verhaar, 2010), misalnya prefiks {*meN-*} + kata *ambil* menjadi *mengambil*. Kategori kata tersebut tidak menyebabkan perubahan kategori kata (tetap kata kerja atau verba).

h. Makna

Makna adalah pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Menurut Chaer (2012:289), “makna dibagi atas beberapa jenis, tiga di antaranya adalah makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual”. Makna leksikal merupakan makna yang dimiliki atau ada pada kata meski tanpa konteks apa pun, misalnya kata *kuda* yang bermakna leksikal ‘sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai’, sedangkan makna gramatikal adalah makna baru akibat adanya proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi atau kalimatisasi (Chaer). Sementara itu, makna kontekstual adalah makna sebuah kata yang berada di dalam suatu konteks. Makna konteks juga dapat berkenaan dengan situasinya, yaitu tempat, waktu, dan penggunaan lingkungan penggunaan bahasa tersebut. Contoh: kata *kepala* pada kalimat berikut yang memiliki perbedaan makna: (1) *Rambut di kepala nenek belum ada yang putih*, (2) *Sebagai kepala sekolah dia harus menegur murid itu*.

Menurut Ramlan (2012), makna gramatikal prefiks {*meN-*} dibagi menjadi empat,

yaitu: 1) Menyatakan ‘makna suatu perbuatan yang aktif lagi transitif, artinya perbuatan



Jurnal Puitika Volume 18 No. 2, September 2022

itu dilakukan oleh pelaku yang menduduki fungsi subyek dan lagi menuntut adanya obyek', 2) Menyatakan makna 'menjadi seperti keadaan yang tersebut pada bentuk dasarnya atau dengan singkat menyatakan makna proses', 3) Menyatakan berbagai makna berbagai makna seperti 'memakai apa yang tersebut pada bentuk dasar', 'berlaku atau menjadi seperti apa yang tersebut pada bentuk dasar', 'menuju ke tempat yang tersebut pada bentuk dasar', 'membuat apa yang tersebut pada bentuk dasar', dan lain lagi. Oleh karena itu, dirangkumkan dalam suatu makna, yaitu 'melakukan tindakan berhubungan dengan apa yang tersebut pada bentuk dasar', dan 4) Menyatakan makna 'dalam keadaan atau makna statis'.

Metode

Tahap penyediaan data digunakan metode simak. Metode ini dilakukan dengan penyimakan terhadap penggunaan bahasa dalam sumber data. Dalam penelitian ini, simak mengacu pada ujaran tertulis. Saat menyimak, penulis memperhatikan penggunaan prefix {*meN-*} yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* karya Elly Delfia. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap. Kemudian, teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas libat cakap. Pada teknik ini, penulis hanya menyimak atau memperhatikan kata-kata berprefiks {*meN-*}. Di samping itu, juga digunakan teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan mencatat kata-kata yang mengalami afiksasi, khususnya kata-kata berprefiks {*meN-*} yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* karya Elly Delfia.

Tahap analisis data digunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari objek penelitian itu sendiri. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Pada teknik ini, dibagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Contoh: kata *melaut* terbentuk atas unsur prefiks {*meN-*} yang bergabung dengan kata dasar kata benda *laut*. Setelah mengalami afiksasi kata *laut* menjadi *melaut*. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ganti dan teknik

perluas. Teknik gantiberguna untuk melihat kesamaan kategori antara unsur pengganti



Jurnal Puitika Volume 18 No. 2, September 2022

dengan unsur terganti. Bila bisa saling menggantikan, berarti kata itu berada dalam kategori yang sama dan sebaliknya. Teknik perluas digunakan untuk melihat aspek kemaknaan, yakni maknagramatikal. Kadang kala, ada beberapa kata berafiks yang tidak bisa dilacak makna gramatikalnya tanpa menghadirkan konteks data. Oleh sebab itu, digunakan teknik perluas.

Tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah metode penyajian formal dan metode penyajian informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang, misalnya tanda tambah (+) dalam prefiks {*meN-*} dan tanda panah (→) hasil penggabungan prefiks dengan kata dasar. Metode penyajian informal adalah perumusan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241). Metode ini dilakukan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hasil dan Pembahasan

1. Kata Dasar yang Bergabung dengan Prefiks {*meN-*} dalam Kumpulan Cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*

Berdasarkan klasifikasi data, prefiks {*meN-*} yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*, bahwasanya ditemukan beberapa kategori kata dasar yang dapat bergabung dengan prefiks {*meN-*}, yaitu kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata bilangan. Berikut ini adalah bentuk penjabaran dari masing-masing kategori kata dasar tersebut.

1.1 Kata Dasar Berkategori Kata Kerja Bergabung dengan Prefiks {*meN-*}

Berdasarkan klasifikasi data, ditemukan kata dasar berkategori kata kerja yang bergabung dengan prefiks {*meN-*} dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*, yaitu:

- 1) {*meN-*} + tatap (KK) → menatap
- 2) {*meN-*} + kenang (KK) → mengenang



Data (1) dan (2) di atas, memperlihatkan contoh data prefiks {*meN-*} bergabung dengan kata dasar berkategori kata kerja, yaitu kata *tatap* dan *kenang*. Setelah mengalami proses pengimbuhan, kata tersebut berubah menjadi kata polimorfemis, *menatap* dan *mengenang*.

1.2 Kata Dasar Berkategori Kata Sifat Bergabung dengan Prefiks {*meN-*}

Berdasarkan klasifikasi data, ditemukan kata dasar berkategori kata sifat yang bergabung dengan prefiks {*meN-*} dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*, yaitu:

- 3) {*meN-*} + benci (KS) → membenci
- 4) {*meN-*} + jauh (KS) → menjauh

Data (3) dan (4) di atas, merupakan contoh data prefiks {*meN-*} bergabung dengan kata dasar berkategori kata sifat, yaitu kata *benci* dan *jauh*. Setelah mengalami proses pengimbuhan, kata tersebut berubah menjadi kata polimorfemis, *membenci* dan *menjauh*.

1.3 Kata Dasar Berkategori Kata Benda Bergabung dengan Prefiks {*meN-*}

Tidak hanya kata dasar berkategori kata kerja dan kata sifat yang ditemukan, beberapa kata dasar berkategori kata benda yang bergabung dengan prefiks {*meN-*} dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* juga ditemukan, yaitu:

- 5) {*meN-*} + pinang (KB) → meminang
- 6) {*meN-*} + lawan (KB) → melawan

Data (5) dan (6) di atas, merupakan contoh data prefiks {*meN-*} bergabung dengan kata dasar berkategori kata sifat, yaitu kata *pinang* dan *lawan*. Setelah mengalami proses pengimbuhan, kata tersebut berubah menjadi kata polimorfemis, *meminang* dan *melawan*.

1.4 Kata Dasar Berkategori Kata Bilangan Bergabung dengan Prefiks {*meN-*}

Berdasarkan klasifikasi data, ditemukan dua kata dasar berkategori kata



Jurnal Puitika Volume 18 No. 2, September 2022

bilangan yang bergabung dengan prefiks {*meN-*} dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*, yaitu:

- 7) {*meN-*} + satu (KBil) → menyatu
- 8) {*meN-*} + dua (KBil) → mendua

Data (7) dan (8) di atas, merupakan contoh data prefiks {*meN-*} bergabung dengan kata dasar berkategori kata bilangan, yaitu kata *satu* dan *dua*. Setelah mengalami proses pengimbuhan, kata tersebut berubah menjadi kata polimorfemis, *menyatu* dan *mendua*.

1.5 Kata Dasar Berkategori Kata Kerja Bergabung dengan Prefiks {*meN-*} yang disertai Penggunaan Klitik

Berdasarkan klasifikasi data, ditemukan beberapa kata dasar yang berkategori kata kerja bergabung dengan prefiks {*meN-*} yang disertai penggunaan klitik dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*, yaitu:

- 9) {*meN-*} + beri (KK) + /-nya/ → memberinya
- 10) {*meN-*} + kenal (KK) + /-mu/ → mengenalmu
- 11) {*meN-*} + hibur (KK) + /-ku/ → menghiburku

Data (9) di atas, merupakan bentuk penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar berkategori kata kerja, yaitu kata *beri* yang disertai penggunaan klitik /-nya/. Setelah mengalami proses pengimbuhan, kata tersebut berubah menjadi kata *membuatnya*. Data (10), terbentuk dari penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar berkategori kata kerja, yaitu kata *kenal* yang disertai penggunaan klitik /-mu/. Setelah mengalami proses pengimbuhan, kata tersebut menjadi kata *mengenalmu*. Data (11), terbentuk dari penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar berkategori kata kerja, yaitu kata *hibur* yang disertai penggunaan klitik /-ku/. Setelah mengalami proses pengimbuhan, kata tersebut berubah menjadi kata *menghiburku*.

1.6 Kata Dasar Bahasa Inggris yang Berkategori Kata Kerja dan Kata Sifat Bergabung dengan prefiks {*meN-*}



Jurnal Puitika Volume 18 No. 2, September 2022

Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan, ditemukan dua kata dasar berbahasa Inggris yang berkategori kata kerja dan kata sifat bergabung dengan prefiks {*meN-*} dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*, yaitu sebagai berikut.

12) {*meN-*} + *confirm* (KK) → meng-*confirm*

13) {*meN-*} + *like* (KS) → me-*like*

Data (12) dan (13) di atas, memperlihatkan contoh data prefiks {*meN-*} bergabung dengan kata dasar bahasa Inggris yang berkategori kata kerja *confirm* dan berkategori kata sifat *like*. Setelah mengalami proses pengimbuhan, kata tersebut berubah menjadi kata polimorfemis, *men-confirm* dan *me-like*.

1.7 Kata Dasar Bahasa Minangkabau yang Berkategori Kata Kerja Bergabung dengan Prefiks {*meN-*}

Selain ditemukan kata dasar berbahasa Inggris. Namun, juga ditemukan tiga kata dasar berbahasa Minangkabau yang berkategori kata kerja bergabung dengan prefiks

{*meN-*} dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*, yaitu:

14) {*meN-*} + *sentak* (KK) → menyentak

15) {*meN-*} + *param* (KK) → memaram

Data (14) dan (15) di atas, menunjukkan contoh prefiks {*meN-*} bergabung dengan kata dasar bahasa Minangkabau yang berkategori kata kerja, yaitu kata *sentak*, dan *param*. Setelah mengalami proses pengimbuhan, kata tersebut berubah menjadi kata polimorfemis, *menyentak*, dan *memaram*.

2. Fungsi Prefiks {*meN-*} setelah Bergabung dengan Kata Dasar dalam Kumpulan Cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*

Berdasarkan data yang tersedia dilanjutkan dengan klasifikasi data, prefiks {*meN-*} setelah bergabung dengan kata dasar memiliki dua fungsi, yaitu mengubah kategori kata dan tidak mengubah kategori kata. Prefiks {*meN-*} yang berfungsi mengubah kategori kata disebut afiks derivasional, sedangkan prefiks {*meN-*} yang tidak berfungsi mengubah kategori kata disebut afiks infleksional. Berikut



dipaparkan dua fungsi prefiks {*meN-*} dalam kumpulan cerpen *Kupu-kupu Banda Mua*.

2.1 Prefiks {*meN-*} yang Berfungsi Mengubah Kategori Kata (Afiks Derivasional)

Berikut contoh data penggabungan prefiks {*meN-*} yang dapat mengubah kategori kata (afiks derivasional) dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*.

Kata Sifat → Kata Kerja

16) Prefiks {*meN-*} + kecil → mengecil

Data (16) di atas, mendeskripsikan terjadinya proses penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar *kecil*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016), *kecil* bermakna 'kurang besar'. Sebelum mengalami pengimbuhan, kata dasar *kecil* merupakan kata sifat. Setelah mengalami pengimbuhan, terjadi perubahan kategori kata menjadi kata kerja. Jadi, prefiks {*meN-*} dalam data ini tergolong afiks yang berfungsi mengubah kategori kata.

17) Prefiks {*meN-*} + rendah → merendah

Data (17) di atas, menunjukkan terjadinya proses penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar *rendah*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016), *rendah* bermakna 'hina; nista'. Sebelum mengalami pengimbuhan, kata dasar *rendah* merupakan kata sifat. Setelah mengalami proses pengimbuhan, terjadi perubahan kategori kata menjadi kata kerja. Dengan demikian, prefiks {*meN-*} dalam data ini tergolong afiks yang berfungsi mengubah kategori kata.

Kata Benda → Kata Kerja

1) Prefiks {*meN-*} + kubur → mengubur

Data (18) di atas, mendeskripsikan terjadinya proses penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar *kubur*. Dalam *Kamus Besar Bahasa*

Indonesia V (2016), *kubur* bermakna 'tempat pemakaman jenazah'. Sebelum



Jurnal Puitika Volume 18 No. 2, September 2022

mengalami pengimbuhan, kata dasar *kubur* merupakan kata benda. Setelah mengalami proses pengimbuhan, terjadi perubahan kategori kata menjadi kata kerja. Jadi, prefiks {*meN-*} dalam data ini tergolong afiks yang berfungsi mengubah kategori kata.

2) Prefiks {*meN-*} + *lap* → mengelap

Data (19) di atas, mendeskripsikan terjadinya proses penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar *lap*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016), *lap* bermakna 'penggosok (biasanya dari kain), penyeka, penghapus'. Sebelum mengalami pengimbuhan, kata dasar *lap* merupakan kata benda. Setelah mengalami proses pengimbuhan, terjadi perubahan kategori kata menjadi kata kerja. Dengan demikian, prefiks {*meN-*} dalam data ini tergolong afiks yang berfungsi mengubah kategori kata.

Kata Bilangan → Kata Kerja

1) Prefiks {*meN-*} + *satu* → menyatu

Data (20) di atas, menunjukkan terjadinya proses penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar *satu*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016), *satu* bermakna 'bilangan asli terkecil sesudah 0'. Sebelum mengalami pengimbuhan, kata dasar *satu* merupakan kata bilangan. Setelah mengalami proses pengimbuhan, terjadi perubahan kategori kata menjadi kata kerja. Dengan begitu, prefiks {*meN-*} dalam data ini tergolong afiks yang berfungsi mengubah kategori kata.

2) Prefiks {*meN-*} + *dua* → mendua

Data (21) di atas, merupakan terjadinya proses penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar *dua*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016), *satu* bermakna 'urutan ke-2 sesudah pertama dan sebelum ke-3'. Sebelum mengalami pengimbuhan, kata



Jurnal Puitika Volume 18 No. 2, September 2022

dasar *dua* merupakan kata bilangan. Setelah mengalami proses pengimbuhan, terjadi perubahan kategori kata menjadi kata kerja. Jadi, prefiks {*meN-*} dalam data ini tergolong afiks yang berfungsi mengubah kategori kata.

2.2 Prefiks {*meN-*} yang Tidak Berfungsi Mengubah Kategori Kata (Afiks Infleksional)

Berikut contoh data penggabungan prefiks {*meN-*} yang tidak mengubah kategori kata (afiks infleksional) dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*.

Kata Kerja → Kata Kerja

3) Prefiks {*meN-*} + *tebas* → *menebas*

Data (22) di atas, memperlihatkan terjadinya proses penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar *tebas*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016), *tebas* bermakna 'menebas'. Sebelum mengalami pengimbuhan, kata dasar *tebas* merupakan kata kerja. Setelah mengalami proses pengimbuhan, tidak terjadi perubahan kategori kata (tetap kata kerja). Jadi, prefiks {*meN-*} dalam data ini tidak berfungsi mengubah kategori kata.

4) Prefiks {*meN-*} + *buang* → *membuang*

Data (23) di atas, merupakan terjadinya proses penggabungan prefiks {*meN-*} dengan kata dasar *buang*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (2016), *buang* bermakna 'lepaskan'. Sebelum mengalami pengimbuhan, kata dasar *buang* merupakan kata kerja. Setelah mengalami proses pengimbuhan, tidak terjadi perubahan kategori kata (tetap kata kerja). Dengan demikian, prefiks {*meN-*} dalam data ini tidak berfungsi mengubah kategori kata.

3. Makna Gramatikal Prefiks {*meN-*} yang Terdapat dalam Kumpulan Cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*

Berdasarkan klasifikasi data, ditemukan 10 makna gramatikal prefiks {*meN-*} dan 3 makna prefiks {*meN-*} yang mengandung makna kontekstual dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*, yaitu:

1. Menyatakan makna 'suatu perbuatan yang aktif lagi transitif'

5) "...Reni **membuka** pintu (Delfia, 2017:26)...."

6) "...Pak Amir **menangkap** tangan Ivan nan jahil (Delfia, 2017:88)...."



2. Menyatakan makna ‘menjadi atau menyatakan proses’

- 7) “...Muka Mangkuto *memerah* menahan marah (Delfia, 2017:7)....”
- 8) “...Hari masih pukul tiga sore, tapi cahaya matahari meriap-riap di bawah bayang-bayang pinang hias yang *merimbun* di tepi halaman (Delfia, 2017:15)....”

3. Menyatakan makna ‘berlaku’

- 9) “...Ia tak bisa bayangkan, jika hidupnya sepi seperti Kidar yang masih *membuang* di usia tua (Delfia, 2017:7)....”

4. Menyatakan makna ‘menuju ke tempat ...’

- 10) “...Pekerjaan *melaut* pun tak bisa menjanjikan masa depan (Delfia, 2017:17)....”

5. Menyatakan makna ‘membuat’

- 11) “...Bisikan-bisikan itu *mengusik* hati Alya (Delfia, 2017: 121)....”
- 12) “...Aku benci kupu-kupu yang mulanya adalah ulat, yang *merusak* ladang semangkaku (Delfia, 2017:19)....”

6. Menyatakan makna ‘mengucapkan’

- 13) “...Selera anak-anak dan parah arwah akan *menyumpah* jika Aminah tak memasak rendang (Delfia, 2017:114)....”
- 14) “...Pagi harinya, Rizal pergi membeli daging satu kilo ke pasar agar Aminah bisa memasak rendang untuk anak-anak dan untuk *mendoa* arwah (Delfia, 2017:144)....”

7. Menyatakan makna ‘mengeluarkan (suara)’

- 15) “...Ah...! Alya *mendesah* membunuh resah (Delfia, 2017: 122)....”

8. Menyatakan makna ‘memperingati’

- 16) “...Setelah sekian rangkaian ritual yang menghaburkan banyak uang darimulai *meniga hari, menuju hari, mendua kali tujuh, mengempat puluh*, hingga *seratus hari*, orang-orang akan melupakan mandeh (Delfia, 2017:25)....”

9. Menyatakan makna ‘memberi’

- 17) “...“Tidak”. Ranti *menjawab* sembari sibuk dengan ketikannya (Delfia, 2017:109)....”
- 18) “...Aku akan bantu *menilai* apa ia baik dan pantas untukmu (Delfia, 2017:126)....”



Jurnal Puitika Volume 18 No. 2, September 2022

10. Menyatakan makna 'ada di/tinggal di'

- 19) "...Orang-orang kampung yang *merantau* barangkali juga sangat bangga (Delfia, 2017:38)...."

11. Menyatakan makna kontekstual

a. Makna 'terpacar/bersinar'

- 20) "...Cahaya matahari yang berkilau *mendarat* di atas daun kelapa (Delfia, 2017:22)...."

b. Makna 'bertambah'

- 21) "...Cerita buruk tentang kematian mandeh membuat hatinya *mendidih* perih (Delfia, 2017:118)...."

c. Makna 'menutup'

- 22) "...Mandeh *mengunci* mulut rapat (Delfia, 2017:120)...."

Kesimpulan

Kategori kata dasar yang dapat bergabung dengan prefiks {*meN-*} dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua* adalah: kata kerja, kata sifat, kata benda, kata bilangan, dan kata kerja yang disertai penggunaan klitik. Selain itu, ditemukan kata dasar berbahasa Inggris yang berkategori kata kerja dan kata sifat bergabung dengan prefiks {*meN-*}. Kemudian, juga ditemukan kata dasar berbahasa Minangkabau yang berkategori kata kerja bergabung dengan prefiks {*meN-*}. Ada dua fungsi prefiks {*meN-*} yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua*, yaitu prefiks yang berfungsi mengubah kategori (afiks derivasional) dan prefiks yang tidak berfungsi mengubah kategori (afiks infleksional).

Makna gramatikal yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Banda*, yaitu: makna 'tindakan yang aktif lagi transitif', makna 'menjadi atau proses', makna 'berlaku', makna 'menuju ke tempat', makna 'membuat', makna 'mengucapkan', makna 'mengeluarkan (suara)', makna 'memperingati', makna 'memberi', makna 'ada di/tinggal di'. Selain itu, ditemukan makna kontekstual, yaitu: makna 'terpacar/bersinar', makna 'bertambah', dan makna 'menutup'.



Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 200. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delfia, Elly. 2017. *Kupu-Kupu Banda Mua*. Padang: Kabarita.
- Fauzia, Syifa Wasilatul & Agus Nero Sofyan. "Kemampuan Kosakata (Kata Dasar dan Turunan) Pada Usia 5—6 Tahun di Paud Al-Haidar Bandung." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 12, hlm. 353. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/7155>. Diakses pada Selasa, 08 Februari 2022 pukul 09.16 WIB.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008a. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 2009b. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 2011b. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Oxford University. 2010. *KamusOxford Dictionary*. Inggris: Oxford Universty Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramlan. 2012. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V Karyono.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Verhaar. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.